

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas keterkaitan antara temuan penelitian dengan kajian teori. Terkadang apa yang ada di dalam kajian teori dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian tersebut dan mengaitkannya dengan teori-teori yang ada.

A. Perencanaan Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTs Negeri 5 Tulungagung

Perencanaan dalam implementasi program merupakan hal yang sangat penting dan mendasar sebelum dilaksanakannya program tersebut. Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, perencanaan program BTQ di MTsN 5 Tulungagung memiliki kaitan dengan teori-teori yang sudah dituliskan oleh peneliti di bab sebelumnya. Teori yang pertama adalah teori menurut Sanjaya dan menurut Majid.

Menurut Sanjaya, perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan

tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹

Menurut Majid, perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupinya. Keempat unsur tersebut yaitu: (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya, (3) sumber daya yang dapat mendukung, di dalamnya meliputi penerapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, dan (4) implementasi setiap keputusan untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.³

Sesuai paparan teori di atas, terdapat empat unsur yang ada dalam suatu perencanaan. Apabila dikaitkan dengan temuan penelitian mengenai

¹ Sanjaya dalam Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal. 4

² Majid dalam Rusydi Ananda, *Perencanaan . . .*, hal.4

³ *Ibid*, hal. 5

implementasi program BTQ di MTsN 5 Tulungagung, maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perumusan tujuan

Tujuan dari adanya program madin BTQ ialah memfasilitasi siswa agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Adanya strategi dalam mencapai tujuan

- a. Keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini waktu pelaksanaan program madin di MTsN 5 Tulungagung setiap hari Selasa sampai dengan Kamis pukul 06.45 sampai 07.40. Semua siswa wajib mengikuti program selama 3 tahun menjadi siswa di madrasah tersebut.
- b. Pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat. Dalam hal ini, yang terlibat dalam perencanaan program madin diantaranya adalah guru-guru di MTsN 5 Tulungagung, WAKA, dan Kepala Sekolah. Sebelum madin dilaksanakan yang dilakukan adalah membentuk kepengurusan program madin, dan pembagian guru-guru yang harus mengajar di madin tersebut.
- c. Langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat. Dalam hal ini, guru-guru melaksanakan kewajiban dalam mengajar di madin. Pengurus madin yang mengontrol jalannya madin. Dan Kepala Sekolah yang mengawasi jalannya program madin.

d. Penetapan kriteria keberhasilan

Kriteria keberhasilan atau kompetensi yang harus dicapai siswa setelah mengikuti program madin BTQ ini adalah siswa lebih paham bagaimana baca tulis Al-Qur'an yang baik, siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dengan menerapkan tajwid dan makhorijul hurufnya.

3. Sumber daya yang dapat mendukung, di dalamnya meliputi penerapan sarana dan prasarana yang diperlukan dan anggaran biaya. Sarana prasarana yang diperlukan dalam program BTQ yakni seluruh sarana prasarana yang ada di madrasah, dan penganggaran biaya digunakan untuk pendanaan kebutuhan program madin.
4. Implementasi setiap keputusan, yakni setelah rencana program BTQ disusun, selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana tersebut dalam pelaksanaan program yang sebenarnya.

Dari urain di atas, hasil kesimpulan pendapat Sanjaya dengan pendapat Majid yang akhirnya memunculkan 4 unsur yang terdapat dalam perencanaan, dapat dikaitkan dengan temuan penelitian yang sudah peneliti dapatkan sebelumnya. Keempat unsur tersebut, yakni adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, dan implementasi setiap keputusan memiliki kaitan dengan temuan penelitian ini.

Selain teori menurut Sanjaya dan Majid di atas, menurut Muhaimin, dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu

menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program dan menyusun jadwal kegiatan.⁴

Apabila dikaitkan dengan temuan penelitian yang ada, sebelum menetapkan program BTQ ini terdapat hal-hal yang dipertimbangkan, salah satunya adalah adanya kebutuhan masyarakat yang menginginkan anak-anaknya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dikarenakan ada sebuah kasus di mana ketika sudah kelas 9 ternyata belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga dari hal tersebut tercetuslah program BTQ ini. Setelah program tercetus, selanjutnya adalah menentukan indikator keberhasilan program BTQ. Kompetensi yang harus dicapai siswa setelah mengikuti program madin BTQ ini adalah siswa lebih paham bagaimana baca tulis Al-Qur'an yang baik, siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dengan menerapkan tajwid dan makhorijul hurufnya. Lalu yang selanjutnya adalah membentuk kepengurusan program madin secara umum. Dan yang terakhir adalah menyusun jadwal kegiatan yang mana program madin ini secara keseluruhan dilaksanakan pada hari Selasa sampai Kamis pukul 06.45 sampai 07.40.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program BTQ yang disusun oleh lembaga MTsN 5 Tulungagung memiliki kesesuaian dan melengkapi teori-teori yang sudah diuraikan sebelumnya, yakni teori perencanaan menurut Sanjaya dan Majid, dan teori menurut Muhaimin.

⁴ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), 204

B. Pelaksanaan Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qu'ran Siswa di MTs Negeri 5 Tulungagung

Apabila perencanaan program sudah disusun, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari rencana tersebut. Pelaksanaan adalah inti dari implementasi program. Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan program BTQ di MTsN 5 Tulungagung memiliki kaitan dengan teori-teori yang sudah dituliskan oleh peneliti di bab sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti akan mengaitkan temuan peneliti dengan teori Usman dan Abdul Majid terkait tahapan pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan hingga penutup.

Implementasi pembelajaran dapat dideskripsikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup dan mengevaluasi pembelajaran.⁵

Memulai pembelajaran menurut Usman, dapat dilakukan melalui empat kegiatan. Pertama, menarik perhatian siswa. Kedua, menimbulkan motivasi siswa. Ketiga, memberikan acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Keempat, membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.⁶

⁵ Suwatno, dkk, *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran*, MANAJERIAL Vol. 10, No. 20, Januari 2012, hal.33

⁶ *Ibid*, hal.33

Menyampaikan materi pelajaran menurut Majid, adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup (1) penyampaian tujuan pembelajaran, (2) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana dan alat/media yang sesuai, (3) pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa, dan (4) melakukan pemeriksaan/pengecekan mengenai pemahaman siswa.

Kegiatan menutup pembelajaran menurut Majid, adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Sedangkan, menutup pelajaran (*closure*) menurut Usman, adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.⁷

Pelaksanaan pembelajaran program BTQ diawali dengan salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa ustadz ustadzah biasanya mengajak para siswa muroja'ah bacaan ayat yang kemarin dan memancing siswa dengan memberi pertanyaan kepada siswa mengenai tajwid yang ada di ayat yang dibaca ketika muroja'ah saat itu. Bagi ustadz ustadzah madin jilid, mereka harus menuliskan jilid yang akan dipelajari pada hari itu di papan tulis terlebih dahulu untuk persiapan metode klasikal.

Setelah pembukaan selesai, dilanjut dengan membaca jilid atau Al-Qur'an ayat selanjutnya menggunakan metode klasikal, yakni ustadz ustadzah memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, setelah itu diikuti oleh siswa-

⁷ Suwatno, dkk, *Implementasi Proses Pembelajaran . . .* , hal.33

siswa dengan membaca bersama-sama. Ustadz ustadzah mengecek bacaan siswa setiap satu baris-satu baris tempat duduk siswa untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah dilakukan metode klasikal. Apabila ketika membaca ayat terdapat materi tajwid baru, maka akan disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Yang terakhir, siswa maju satu per-satu menghadap ustadz ustadzahnya untuk mengaji dan hasilnya ditulis di buku prestasi masing-masing. Sembari maju satu per-satu, bagi siswa yang belum mendapat giliran maju maka diberi tugas menulis ayat atau huruf Arab. Biasanya di kelas tartil selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga diselingi pertanyaan seputar tajwid. Apabila rangkaian pembelajaran sudah selesai, maka pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Dari pemaparan hasil penelitian di atas, ada beberapa kaitan antara temuan penelitian dengan teori yang ada. Keterkaitan tersebut terlihat dalam kegiatan pembukaan, yakni ustadz-ustadzah memberikan pertanyaan mengenai tajwid dari muroja'ah ayat yang dibaca kemarin. Dalam kegiatan inti pembelajaran ustadz ustadzah menyampaikan materi bahan ajar dengan menggunakan metode klasikal dan memanfaatkan sarana yang ada seperti spidol dan papan tulis untuk menuliskan jilid yang akan dimuroja'ah. Ustadz ustadzah juga memberikan bimbingan bagi pemahaman siswa, dan melakukan pengecekan mengenai pemahaman siswa dengan menyimak bacaan dan tulisan siswa satu per-satu. Penutupan pembelajaran dengan berdoa dan salam menandakan pembelajaran sudah selesai.

C. Evaluasi Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTs Negeri 5 Tulungagung

Perencanaan dan pelaksanaan program telah dilalui, maka tahap terakhir adalah mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari suatu program, apakah program dapat berjalan dengan baik atau sebaliknya, dan mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran, apakah ada peningkatan atau sebaliknya. Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, evaluasi program BTQ di MTsN 5 Tulungagung memiliki kaitan dengan teori-teori yang sudah dituliskan oleh peneliti di bab sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti akan mengaitkan temuan peneliti dengan teori Anas Sudijono mengenai langkah-langkah evaluasi.

Menurut Anas Sudijono, evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut.⁸

a) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup : perumusan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi (misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik), memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi (misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes), menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam penilaian hasil belajar peserta didik (seperti butir-butir soal tes), menentukan tolok

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.59-62

ukur yang akan dijadikan patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi, menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

- b) Menghimpun data, dengan melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.
- c) Melakukan verifikasi data, yang bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh.
- d) Mengolah dan menganalisis data, yang bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistic, misalnya dengan menyusun dan mengatur data lewat tabel grafik atau diagram, perhitungan rata-rata, standart deviasi, pengukuran korelasi, dsb.
- e) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan
Interpretasi merupakan verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan. Atas dasar interpretasi tersebut akan ditemukan kesimpulan yang mengacu kepada tujuan dilaksanakan evaluasi tersebut.
- f) Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga diketahui maknanya, maka elevator dapat

mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Sistem evaluasi program madin di MTsN 5 Tulungagung tidak hanya dilakukan setiap satu semester sekali yaitu tes membaca jilid atau Al-Qur'an dan tes menulis. Namun bagi yang jilid dilakukan ketika selesai satu jilid dan untuk yang lain biasanya ada evaluasi di setiap pertemuan. Apabila menemui siswa yang belum mencapai satu kompetensi maka siswa tersebut harus mendapat perlakuan khusus seperti menambah jam pelajaran atau mengulangi bagian yang masih kesulitan. Adapun kompetensi yang harus dicapai siswa setelah mengikuti program madin BTQ ini adalah siswa lebih paham bagaimana baca tulis Al-Qur'an yang baik, siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dengan menerapkan tajwid dan makhorijul hurufnya. Dan pihak madrasah mengupayakan perbaikan setiap tahunnya. Selain itu, ternyata program BTQ ini juga mendapat respon yang baik dari masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar karena banyak yang merasakan perbedaan yang lebih baik dan merasakan manfaatnya maka program BTQ ini dirasa sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.

Temuan penelitian dengan teori yang ada terdapat keterkaitan. Pada tahap awal menyusun rencana evaluasi. Evaluasi program BTQ ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program BTQ dan mengetahui hasil kemampuan siswa selama pembelajaran apakah ada

peningkatan atau tidak. Selain itu dalam mengevaluasi peserta didik perlu adanya indikator yang harus dicapai atau kompetensi yang harus dicapai untuk dijadikan acuan dalam mengevaluasi, apakah secara tajwid dan makhraj sudah benar atau belum, apakah tulisannya sesuai kaidah atau belum.

Setelah menetapkan tujuan, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan mengadakan tes membaca dan menulis Al-Qur'an. Setelah ujian selesai dan nilainya keluar, maka ustadz-ustadzah dapat melihat hasil evaluasinya, apakah kurang, bagus, atau sangat bagus. Dari kategori tersebut, ustadz ustadzah dapat menyimpulkan sampai mana kemampuan siswa selama belajar satu semester. Apabila dirasa kurang bagus, maka siswa perlu mendapatkan penanganan dengan mendapat perhatian khusus seperti dengan menambah jam belajarnya, atau mengulangi bagian bacaan yang masih dirasa sulit. Bagi siswa yang mendapat nilai yang bagus atau sangat bagus, maka dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.